

## Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran IPA Di MTs Negeri 6 Maluku Tengah

M. Faqih Seknun<sup>1\*</sup>, Sartika Mamulaty<sup>2</sup>, Salma Samputri<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Institut Agama Islam Negeri Ambon

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Negeri Makassar

\*E-mail: [faqihnona@gmail.com](mailto:faqihnona@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPA di MTs Negeri 6 Maluku Tengah. Dan untuk menegetahui fakstor pendukung dan faktor penghambat implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPA di MTs Negeri Maluku Tengah. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diangkat kesimpulan bahwa implementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPA di MTs Negeri 6 Maluku Tengah dilakukan dengan mengikuti RPP kurikulum 2013 oleh guru IPA. Dan implementasi kurukulum 2013 dalam pembelajaran IPA di MTs Negeri 6 Maluku Tengah diperoleh secara umum sudah berjalan dengan baik, mulai dari tahap persiapan dan tahap evaluasi. Faktor pendukung implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPA yaitu adanya motivasi dan peran kepala sekolah dalam pembinaan kurikulum serta diklat yang dilakukan pemerintah dalam menunjang keterlaksanaan kurikulum 2013 di sekolah. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang kurikulum 2013 seperti bahan ajar, media, perpustakaan dan laboratorium IPA.

**Kata Kunci:** Kurikulum 2013, Maluku Tengah, Laboratorium, Media

**Abstract:** This study aims to describe the implementation of the 2013 curriculum in science learning at MTs Negeri 6 Central Maluku. And to find out the supporting factors and inhibiting factors for implementing the 2013 curriculum in science learning at MTs Negeri Maluku Tengah. The type of approach used in this research is descriptive qualitative, data collection techniques used in the study are observation, interviews, questionnaires, and documentation, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the research and discussion, it was concluded that the implementation of the 2013 curriculum in science learning at MTs Negeri 6 Central Maluku was carried out by following the 2013 curriculum RPP by the science teacher. And the implementation of the 2013 curriculum in science learning at MTs Negeri 6 Central Maluku was obtained in general that it had gone well, starting from the preparation stage and the evaluation stage. Factors supporting the implementation of the 2013 Curriculum in science learning are the motivation and role of school principals in curriculum development and training carried out by the government in supporting the implementation of the 2013 curriculum in schools. Meanwhile, the inhibiting factor is the lack of facilities and infrastructure that support

the 2013 curriculum, such as teaching materials, media, libraries and science laboratories.

**Keywords: Curriculum 2013, Central Maluku, Laboratory, Media**

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Di sisi lain, pendidikan dipercayai sebagai wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horizontal maupun vertikal.

Di era globalisasi dewasa ini, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan Bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.

Berkaitan dengan hal tersebut, sekarang pemerintah telah mempercepat perencanaan *Millenium Development Goals* (MDGS), yang semula dicanangkan tahun 2020 dipercepat menjadi 2015. *Millenium Development Goals* (MDGS) adalah era pasar bebas atau era globalisasi, sebagai era persaingan mutu kualitas, siapa yang berkualitas dialah yang akan maju dan mampu mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, pembangunan sumber daya manusia (SDM) berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi.

Percepatan arus informasi dalam era globalisasi dewasa ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan, dan tidak ketinggalan zaman. Penyesuaian tersebut secara langsung mengubah tatanan dalam sistem makro, meso, maupun mikro, demikian halnya dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik ditingkat lokal, nasional, maupun global.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara; khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum. Masa depan Bangsa terletak dalam tangan generasi muda. Mutu bangsa dikemudian hari bergantung pada pendidikan yang dikecap oleh anak-anak sekarang, terutama melalui pendidikan formal yang diterima di sekolah. Apa yang akan dicapai di sekolah, ditentukan oleh kurikulum sekolah tersebut. Maka dapat dipahami bahwa kurikulum sebagai alat yang sangat vital bagi perkembangan suatu bangsa. Dapat pula dipahami betapa pentingnya usaha mengembangkan kurikulum tersebut.

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Dengan kurikulum yang sesuai dan tepat, maka dapat diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal.

Salah satu inovasi terbaru yang dilakukan pemerintah saat ini adalah dengan menyempurnakan kualitas kurikulum yang lama, yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (PP19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengamanatkan kurikulum pada Kurikulum 2013 jenjang pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI (Standar Isi) dan SKL (Standar Kompetensi Lulusan). Selain itu, juga berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) serta penyusunan kurikulum 2013 juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Pada dasarnya kurikulum yang baru ini tidak ada perubahan dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan kurikulum satuan tingkat pendidikan (KTSP). Kurikulum baru ini ialah Kurikulum 2013 yang mulai akrab disebut K13 yang diolah berdasarkan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan produk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang dilaksanakan secara bertahap pada satuan pendidikan mulai tahun ajaran baru 2013/2014. Setelah satu tahun berjalan secara bertahap, kurikulum baru dilaksanakan secara serentak di seluruh satuan pendidikan mulai tahun pelajaran baru 2014/2015. Bersamaan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013, dijelaskan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama pada tahun pelajaran 2014/2015.

Implementasi Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, serta mampu berkontribusi kepada masyarakat, bangsa, bangsa, negara dan peradaban dunia.

Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 di Propinsi Maluku adalah MTs Negeri 6 Maluku Tengah, sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan, sekolah ini telah memulai menerapkan konsep Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di semua mata pelajaran, termasuk dalam penyusunan pembelajaran IPA. Secara umum, kurikulum 2013 baru diterapkan di MTs Negeri 6 Maluku Tengah yakni tahun 2019. Namun belum sepenuhnya terealisasi dengan baik, sebab terdapat kesulitan dalam implementasi kurikulum 2013. Salah satu kesulitan yang diperoleh guru IPA adalah melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Nahel kurikulum berperan dalam pembelajaran IPA adalah sebagai suatu yang berisi materi pelajaran berupa konsep dan pengertian-pengertian yang akan dikonstruksi siswa melalui masalah-masalah yang ada didalamnya yang disusun berdasarkan pendekatan. Kurikulum 2013 dapat digunakan siswa sebagai sarana penunjang untuk kelancaran kegiatan belajarnya dikelas. Oleh karena itu, dalam mengembangkan proses belajar mengajar IPA berdasarkan kurikulum 2013, gagasan-gagasan harus berupa konsep dasar.

Pengembangan kurikulum dengan memakai kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPA merupakan tugas pokok yang harus dilakukan oleh seorang guru IPA. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat masalah mengenai implementasi Kurikulum 2013 pada pengembangan pembelajaran IPA. Olehnya peneliti mengambil judul tentang “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran IPA di MTs Negeri 6 Maluku Tengah”.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Proses penelitian yang dilakukan dengan pengamatan terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Lokasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII MTs Negeri 6 Maluku Tengah. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yakni sejak tanggal 22 Februari-22 Maret 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang diambil dari kelas VII MTs Negeri 6 Maluku Tengah yang berjumlah 23 siswa. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Untuk menentukan subjek, peneliti meminta pertimbangan guru berkaitan dengan kemampuan pemahaman siswa secara individu maupun klasikal dalam memahami pembelajaran IPA.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Sejarah MTs Negeri 6 Maluku Tengah**

Semenjak didirikan pada tahun 1968 dengan SK/Izin Pendirian yang diterbitkan oleh Kanwil Depdiknas/Depag dengan NPSN 60105526. Sedangkan NSS 121281010004, sehingga lembaga ini ini terus menunjukkan dedikasi dengan terus menerus melakukan upaya perbaikan mutu pendidikan di Maluku Tengah. Sebagai salah satu lembaga Pendidikan Islam di kota Maluku Tengah, MTs Negeri 6 terus melakukan berbagai pembenahan, upaya ini dilakukan baik meliputi perbaikan manajemen hingga perbaikan infrastruktur sekolah. Selain itu terdapat visi dan misi sekolah sebagai ideologi dalam mengembangkan pendidikan yaitu:

#### **Visi dan Misi MTs Negeri 6 Maluku Tengah**

Visi:

Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan.

Misi:

- a. Menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan serta berakhlak mulia melalui pengalaman ajaran Islam.
- b. Menumbuhkembangkan nilai-nilai kahlakuk karimah di lingkungan madrasah.
- c. Mengoptimalkan potensi kademik melalui proses pembelajaran dan bimbingan.
- d. Melaksanakan program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- e. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- f. Membekali peserta didik agar mencintai lingkungan sehingga terwujudnya lingkungan madrasah yang indah, bersih, sejuk dan nyaman.

**Paparan Data Hasil Siswa**

**Data Hasil Angket Siswa**

Data implementasi Kurikulum 2013 dalam perencanaan pembelajaran di MTs Negeri 6 Maluku Tengah diketahui melalui angket yang berjumlah 30 butir pertanyaan kepada 23 orang siswa serta menggunakan skala guttman yang dimodifikasi dengan skor ‘ya’ dan ‘tidak’. Adapun hasil olah data angket dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Presentase Hasil Olah Data Angket Guru

No	Pertanyaan	Frekuensi		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru selalu hadir tepat waktu ?	20	3	82,61 %	17,39%
2	Guru memakai seragam yang rapi ?	23	0	100 %	0 %
3	Guru mengajak siswa berdoa sebelum dan sesudah belajar ?	23	0	100,00 %	0 %
4	Apakah guru selalu menjelaskan kompetensi dasar di awal pembelajaran ?	23	0	100 %	0 %
5	Apakah guru mengajar sesuai kompetensi dasar yang disampaikan ?	18	5	78,26 %	21,74 %
6	Guru menerangkan tujuan pembelaran sebelum pelajaran dimulai ?	20	1	86,96 %	13,04 %
7	Guru memberikan materi dengan mengajak anda untuk aktif dalam belajar ?	23	0	100 %	0 %
8	Guru menggunakan buku paket dan LKS dalam pembelajaran IPA ?	23	0	100 %	0 %
9	Guru meningkatkan motivasi anda dalam belajar ?	18	5	78,26 %	21,74 %
10	Guru memberikan kesempatan pada anda untuk menyampaikan pendapat sesuai apa yang anda ketahui ?	20	3	86,96 %	13,04 %
11	Guru sering membentuk kelompok diskusi ketika pembelajaran IPA di kelas ?	23	0	100 %	0 %
12	Guru berbicara dengan tutur kata yang baik ?	19	4	82,61 %	17,39 %
13	Guru selalu memberikan kuis untuk evaluasi materi yang diajarkan di kelas ?	23	0	100 %	0 %
14	Guru mengajak anda untuk bersama-sama menyimpulkan materi setelah pembelajaran berakhir ?	23	0	100 %	0 %

15	Apakah guru memancing rasa ingin tau anda sehingga anda tertarik untuk bertanya ?	19	4	82,26 %	17,39 %
16	Apakah guru memberikan contoh pengaplikasian IPA dalam kehidupan anda sehari-hari ?	23	0	100 %	0 %
17	Apakah guru menggunakan model pembelajaran yang meningkatkan keaktifan anda dalam belajar ?	4	19	82,60 %	17,39 %
18	Apakah guru mewujudkan suasana pembelajaran IPA yang kondusif dan menyenangkan ?	21	2	91,30 %	8,69 %
19	Apakah guru membuat bahan ajar yang beragam yang membuat anda tertarik membacanya ?	4	19	17,39 %	82,60 %
20	Apakah guru memberikan bahan ajar IPA kepada anda selama pembelajaran berlangsung ?	3	20	13,04 %	86,98 %
21	Apakah guru memfasilitasi anda untuk melakukan pengamatan	23	0	100 %	0 %
22	Apakah guru membimbing anda dalam mengumpulkan informasi atau bereksperimen ?	23	0	100 %	0 %
23	Apakah guru menggunakan media belajar yang berbeda-beda setiap kali pertemuan dalam pembelajaran IPA ?	19	4	82,60 %	17,39 %
24	Apakah guru memberikan arahan kepada anda sebelum melakukan pengamatan ?	23	0	100 %	0 %
25	Apakah guru memberi kesempatan kepada anda untuk bertanya mengenai apa yang anda diamati ?	20	3	86,96 %	13,04 %
26	Apakah guru menuntun peserta didik agar mampu menalar informasi yang sudah didapat serta menyimpulkannya ?	23	0	100 %	0 %
27	Apakah guru memberikan kesempatan kepada anda untuk mempresentasikan atau mengkomunikasikan hasil yang telah dipelajari ?	22	1	95,65 %	4,35 %
28	Apakah guru menghargai setiap pertanyaan yang anda sampaikan ?	23	0	100 %	0 %
29	Apakah guru menyampaikan manfaat materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari diakhir pembelajaran ?	23	0	100 %	0 %

Hasil observasi guru dilakukan melalui penilaian terhadap lembar observasi guru. Lembar observasi guru adalah proses pencatatan pola perilaku guru melalui proses pembelajaran di dalam kelas dengan mengimplementasikan kurikulum 2013. Data yang diperoleh melalui deskripsi kegiatan pembelajaran guru di dalam kelas dengan keterangan jawaban ‘Ya’ dan ‘Tidak’. Deskripsi data yang diperoleh berdasarkan hasil olah data observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Aspek yang diamati	Keterangan	
	Ya	Tidak
Pemetaan Indikator	√	
Kompetensi Dasar (KD) sudah sesuai dengan indikator	√	
Indikator pembelajaran sudah sesuai dengan komoetensi dasar	√	
Tujuan pembelajaran	√	
Materi pembelajaran sudah sesuai dengan KD	√	
Metode dan pendekatan pembelajaran	√	
Media, alat dan sumber pengajaran	√	
Proses Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai	√	
Kegiatan pembukaan	√	
Kegiatan inti	√	
Kegiatan penutup	√	
Evaluasi pembelajaran sesuai	√	
Penilaian sikap		√
Penilaian pengetahuan	√	
Penilaian keterampilan		√

Dalam penelitian ini, data dianalisis berdasarkan implementasi kurikulum 2013 terhadap pembelajaran IPA yang disesuaikan dengan pengembangan kurikulum 2013, yaitu penyusunan RPP oleh guru sesuai dengan kurikulum 2013. Penyusunan RPP dan silabus berdasarkan kurikulum 2013 merujuk pada keterkaitan dan keterpaduan antara kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, sumber belajar serta penerapan teknologi informasi dan komunikasi yang dirancang dalam satu keutuhan pengalaman belajar. Selain itu, penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) disesuaikan dengan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

Berdasarkan hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran kurikulum 2013 menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPA di MTs Negeri 6 Maluku Tengah diperoleh rerata (mean) 86,98 % yang menyatakan ‘ya’ dan 13,04 % yang menyatakan ‘tidak’. Dengan demikian, siswa lebih banyak menyetujui dan senang dalam implementasi kurikulum 2013 di MTs Negeri 6 Maluku Tengah. Dan dari hasil angket respon siswa juga menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 berada pada kategori sebagian besar sudah terlaksana.

Hasil analisis masing-masing butir pernyataan pada kuesioner mengenai implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menilai bahwa proses evaluasi melalui kuis dalam pelaksanaan pembelajaran yang membuat siswa tertarik. Menurut guru, dalam menyiapkan bahan ajar yang beragam yang membuat siswa tertarik untuk membacanya dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan kapasitas “sebagian kecil terlaksana”. Oleh karena itu, melalui hasil penelitian ini menjadi sebuah sumber informasi dan bahan perbaikan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk lebih meningkatkan kreativitasnya dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat membuat bahan ajar yang bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran sehingga siswa bersemangat dalam belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Hardianti dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Oleh Guru Mata Pelajaran Fisika Tingkat SMAN di Kabupaten Bone”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kurikulum 2013 pada proses pembelajaran fisika di SMA Negeri di Kabupaten Bone dinilai sebagian besar terlaksana, itu terbukti dari hasil analisis data diperoleh nilai rerata (mean) 93,92 pada kelas interval skor 90 sampai dengan 122 dengan kategori sebagian besar terlaksana dengan persentase 87,5%.

Dari lembar hasil observasi guru IPA dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa, guru sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran sesuai dengan RPP kurikulum 2013. Dan dari 9 indikator ada 2 indikator yang tidak terlaksana.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Nur'Ain Touwe, S.Pd. selaku kepala sekolah MTs Negeri 6 Maluku Tengah menunjukkan bahwa, implementasi kurikulum 2013 di MTs Negeri 6 Maluku Tengah didukung oleh kepala sekolah. Secara khusus, kepala sekolah berperan dalam menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 melalui penyediaan fasilitas sarana dan prasarana untuk menunjang kurikulum 2013. Sedangkan secara umum, kepala sekolah menjalankan fungsinya sebagai motivator dengan memberikan kesempatan kepada para guru khususnya guru IPA untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar terkait implementasi kurikulum 2013.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Sarma Ohorella S.Pd. selaku guru IPA menunjukkan bahwa, guru IPA di MTs Negeri 6 Maluku Tengah telah mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Prosedur pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sesuai dengan RPP kurikulum 2013. Guru IPA juga menggunakan metode pembelajaran dan bahan ajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Hanya saja guru merasa kesulitan terkait penilaian berdasarkan kurikulum 2013, di karenakan dianggap terlalu banyak penilain. Selain itu waktu mengajar yang disediakan hanya sedikit, sehingga materi yang diajarkan hanya sebagian saja.

Dari hasil wawancar yang dilakukan peneliti dengan Mariyah Alkabti Nayah. selaku siswa kelas VII menunjukkan bahwa, siswa merasa senang dengan implementasi kurikulum 2013. Guru selalu memotivasi siswa setiap kali memulai pembelajaran. Adapun kesulitan yang dihadapi siswa yaitu kesulitan pada saat guru mengajar ada materi yang tidak di jelaskan.

Faktor pendukung dari implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPA di MTs Negeri 6 Maluku Tengah terdiri dari motivasi dan peran kepala sekolah dalam pembinaan kurikulum 2013. Selain itu, implementasi kurikulum 2013 juga didukung oleh rasa senang siswa dalam mengikuti pembelajaran. Serta pendidikan dan latihan (diklat) kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Maluku Tengah dan propinsi Maluku melalui lembaga-lembaga terkait menjadi pendukung dalam terlaksananya kurikulum 2013 di MTs Negeri 6 Maluku Tengah.

Faktor penghambat terlaksananya kurikulum 2013 di MTs Negeri 6 Maluku Tengah disebabkan oleh kendala sarana dan prasarana sekolah seperti laboratorium IPA dan perpustakaan. Pada hasil wawancara, informan mengatakan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 terdapat beberapa hal yang menjadi kendala dalam mengimplemetasikan pembelajaran IPA berbasis kurikulum 2013 antara lain yang



dialami oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ke dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu terbatasnya bahan ajar seperti LKS yang belum terbagi secara merata, kurangnya fasilitas di sekolah dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran, kemampuan dasar yang dimiliki siswa yang berbeda-beda baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap, input siswa yang sulit, serta pembagian jam pelajaran yang kurang pas dan jumlah jam mata pelajaran yang tidak seimbang menjadikan hambatan bagi guru IPA dalam terlaksananya kurikulum 2013 di MTs Negeri 6 Maluku Tengah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim Simatupang dan Dirga Purnama dengan judul “Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Standar Proses Dalam Pembelajaran IPA Kelas VII SMP Al-Ulum Kota Medan”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru mata pelajaran dalam mengimplementasi kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran antara lain rasa ingin tahu siswa yang rendah sehingga belajar secara mandiri belum maksimal, fasilitas dan buku pegangan guru dan siswa yang belum terbagi merata, serta jam pelajaran yang masih terbatas sehingga pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik belum terlaksana sepenuhnya.

### **KESIMPULAN**

1. Implementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPA di MTs Negeri 6 Maluku Tengah dilakukan dengan mengikuti RPP kurikulum 2013 oleh guru IPA. Dan implementasi kurikulum 2013 di sekolah MTs Negeri 6 Maluku Tengah diperoleh secara umum sudah berjalan dengan baik, mulai dari tahap persiapan dan tahap evaluasi.
2. Faktor pendukung implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPA yaitu adanya motivasi dan peran kepala sekolah dalam pembinaan kurikulum serta diklat yang dilakukan pemerintah dalam menunjang keterlaksanaan kurikulum 2013 di sekolah. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang kurikulum 2013 seperti bahan ajar, media, perpustakaan dan laboratorium IPA.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasan. (1998). *Evaluasi Kurikulum*. P2LPTK Ditjen Dikti-Depdikbud. Jakarta
- E, Mulyasa. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung:
- Amin Haedari. (2010). *Pendidikan Agama Di Indonesia Gagasan Dan Ralitas*. Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan. Jakarta
- Faridah Alawiyah. (2017). Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Uuniversitas Sumatera Utara (USU)*, Vol. VI, No. 15
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013
- Bintu Nahel. (2012). *Pengertian Model Pembelajaran*. Salemba Medika. Jakarta
- Muhammad Joko Susilo. (2007). *Menajemen Kesiapan dan Pelaksanaan Sekolah*, Pustaka Pelajar. Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Akademik dan Kompetensi Konselor

- Oemar Hamalik. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung
- M. Zainuddin. (2008). *Reformasi Pendidikan*, (Kritikan Kurikulum dan Manajemen Berbasis Sekolah). Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- E, Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) nomor 20 Tahun 2013
- M. Fadillah. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta
- Sholeh Hidayat. (2014). *Pengembangan Kurikulum Baru*. PT. Remaja Rosda karya. Bandung
- Wiji Hidayati. (2014). *Pengembangan Kurikulum*. Pedagogia. Yogyakarta  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Naskah Akademik Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Depdikbut, 2011)
- Muhammad Nuh. (2013). *Standarisasi Kurikulum 2013*. Riaka Alfa. Bandung
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (2013). *Materi Pelatihan Guru, Implementasi Kurikulum 2013 IPA SMP/MTs*. Kemendikbud. Jakarta
- Zainal Arifin. (2014). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. (Bandung: Alfabeta 2013)
- Nur'Ain Touwe. (Kepala Sekolah MTs Negeri 6 Maluku Tengah), Wawancara, Ruang TU MTS Negeri 6 Maluku Tengah tanggal 26 Februari 2021
- Sarma Ohorella. (Guru IPA MTs Negeri 6 Maluku Tengah), Wawancara, Ruang guru MTS Negeri 6 Maluku Tengah tanggal 27 Februari 2021
- Mariyah Alkabti Nayah. (Siswa kelas VII MTs Negeri 6 Maluku Tengah), *Wawancara*, Ruang Kelas, MTS Negeri 6 Maluku Tengah tanggal 25 Februari 2021
- Sitti Hardianti. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Oleh Guru Mata Pelajaran Fisika Tingkat SMAN di Kabupaten Bone. *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*
- Halim Simatupang dan Dirga Purnama. (2019). Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Standar Proses Dalam Pembelajaran IPA Kelas VII SMP Al-Ulum Kota Medan. *Jurnal Penelitian program Studi Tadris Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sumatera Utara*